



## Pentingnya Filterisasi Konten Dewasa pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Sekolah Dasar

Ismatun Nisak<sup>1\*</sup>, Isnatul Mukarromah<sup>2</sup>, Luthfiah Mesi Aditama<sup>3</sup>, Muhammad Nofan Zulfahmi<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

<sup>1\*</sup>[221330000951@unisnu.ac.id](mailto:221330000951@unisnu.ac.id), <sup>2</sup>[221330000963@unisnu.ac.id](mailto:221330000963@unisnu.ac.id), <sup>3</sup>[221330000992@unisnu.ac.id](mailto:221330000992@unisnu.ac.id),

<sup>4</sup>[nofan@unisnu.ac.id](mailto:nofan@unisnu.ac.id)

Alamat: Jl. Taman Siswa, Pekeng, Kauman, Tahunan, Kec. Tahunan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah 59451

Korespondensi penulis: [221330000951@unisnu.ac.id](mailto:221330000951@unisnu.ac.id)

**Abstract:** *This study aims to provide information and insight into the importance of filtering adult content in the social-emotional development of elementary school children. In today's digital era, technological advances make it easy to access information through various devices such as gadgets. This shows both positive and negative impacts on education, especially if there is no filtering, so children are free to search for information such as adult content that can affect their social emotional development. This study uses a qualitative approach to explain the importance of adult content filtering in the social-emotional development of elementary school children. Data is collected through a literature review that provides a framework or concept to analyze the topic or problem under study. This research includes independent variables and dependent variables. By using a qualitative approach, this research is expected to provide comprehensive facts about the importance of adult content filtering in the social-emotional development of elementary school children. The benefits of this research can provide additional insight for readers regarding the importance of adult content filtering in the social emotional development of elementary school children.*

**Keyword:** *Adult Content, Social Emotional, Elementary School.*

**Abstrak:** Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan informasi dan wawasan tentang pentingnya penyaringan konten dewasa dalam perkembangan sosial emosional anak-anak sekolah dasar. Di era digital saat ini, kemajuan teknologi memudahkan akses informasi melalui berbagai perangkat seperti *gadget*. Hal ini menunjukkan dampak positif dan negatif pada pendidikan, terutama jika tidak ada penyaringan, sehingga anak-anak bebas mencari informasi seperti konten dewasa yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menjelaskan pentingnya penyaringan konten dewasa dalam perkembangan sosial emosional anak-anak sekolah dasar. Data dikumpulkan melalui studi literatur (Literature Review) yang menyediakan kerangka atau konsep untuk menganalisis topik atau masalah yang diteliti. Penelitian ini mencakup variabel bebas (Independent Variable) dan variabel terikat (Dependent Variable). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan fakta-fakta yang komprehensif tentang pentingnya penyaringan konten dewasa dalam perkembangan sosial emosional anak-anak sekolah dasar. Manfaat dari penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan pengetahuan bagi pembaca mengenai pentingnya penyaringan konten dewasa dalam perkembangan sosial emosional anak-anak sekolah dasar.

**Kata kunci:** Konten Dewasa, Sosial Emosional, Sekolah Dasar.

### 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pada era digital memudahkan setiap orang mengakses segala bentuk informasi. Teknologi telah menjadi bagian yang paling penting dari kehidupan manusia modern, hampir setiap aspek kehidupan dipengaruhi dari teknologi seperti cara kita bekerja, berkomunikasi, dan berinteraksi. Dalam beberapa dekade terakhir, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mempercepat pertukaran informasi secara global, memungkinkan kolaborasi yang sebelumnya tidak mungkin terjadi. Selain itu, perkembangan

teknologi dalam bidang pendidikan memberikan dampak yang positif pada proses pembelajaran, seperti penggunaan gawai yang dimanfaatkan oleh guru sebagai media pembelajaran.

Penggunaan *gadget* tidak hanya dimanfaatkan oleh guru, tetapi juga oleh berbagai kalangan termasuk orang tua atau dewasa, remaja, anak-anak, bahkan balita pada kegiatan sehari-hari. Orang tua memberikan kesempatan anak untuk menggunakan *gadget* dengan tujuan membantu proses pembelajaran dan agar anak terbiasa dengan teknologi. Menurut Saniyyah et al., (2021) penggunaan *gadget* pada siswa memiliki dampak positif, seperti meningkatkan imajinasi, melatih otak sehingga meningkatkan kecerdasan, menambah kepercayaan diri saat memenangkan permainan, serta meningkatkan kemampuan membaca, berhitung, serta memecahkan masalah. Namun, banyak anak tidak memanfaatkan *gadget* dengan baik, seringkali menggunakannya untuk bermain game online atau mencari konten tidak pantas seperti pornografi dan kekerasan. Oleh karena itu, diperlukan filter atau pengawasan dari orang tua atau guru sesuai dengan Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2008 tentang Pornografi dan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) untuk melindungi anak dari paparan konten yang tidak sesuai.

Pembahasan pada penelitian yang dilakukan oleh Anggraini & Maulidya, (2020) paparan konten yang tidak sesuai seperti pornografi akan memberikan dampak negatif pada anak, diantaranya 1) Merusak sistem kerja otak, 2) Anak menjadi kecanduan pornografi, 3) Memungkinkan anak menjadi pelaku kekerasan seksual di masa yang akan datang. Hal ini juga dapat mempengaruhi kesehatan mental dan fisik, anak menjadi pendiam dan kurang percaya diri sehingga akan mempengaruhi anak dalam berinteraksi. Resiko ini menjadi lebih besar karena anak-anak pada usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan yang rentan. Rini et al., (2021) berpendapat menggunakan *gadget* dapat mengganggu tahapan perkembangan anak, merusak kondisi psikologis mereka, menurunkan prestasi di sekolah, serta membuat mereka tidak mampu berinteraksi sosial kepada orang lain di sekitar mereka dengan baik. Konten negatif yang tidak sesuai dengan usia anak dapat menyebabkan gangguan emosional, kesehatan mental, dan kepribadian.

## 2. METODE

Metode penelitian *literatur review* atau penelitian dengan pepustakaan berisi teori-teori yang sejalan dengan masalah yang peneliti kaji. Penelitian ini ialah studi kepustakaan dengan memakai metode sistematik *review* (SR) atau dikenal juga dengan istilah *Systematic Literatur Review* (SLR) (Astrianingsih et al., 2024). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif,

yaitu mendeskripsikan atau menjelaskan pentingnya filterisasi konten dewasa terhadap perkembangan sosial emosional anak sekolah dasar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur (*Literatur Review*) yaitu suatu kerangka atau konsep untuk melakukan analisis suatu topik atau masalah yang dikumpulkan dalam penelitian yang dilakukan. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah Variabel Bebas (*Independent Variable*) dan Variabel Terikat (*Dependent Variable*).

### 3. HASIL

Kemajuan teknologi mencerminkan perkembangan zaman. Setiap hari, berbagai inovasi teknologi dengan fitur baru terus bermunculan. Salah satu kebutuhan utama saat ini adalah akses ke teknologi modern yang menawarkan berbagai aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Biaya teknologi sangat bervariasi berdasarkan kebutuhan dan preferensi pengguna. *Gadget* menjadi simbol konkret dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. Seiring dengan kemajuan tersebut, ada dampak yang relevan terhadap cara berpikir dan bertindak manusia. Teknologi dalam bentuk *gadget* membantu manusia menyelesaikan tugas lebih cepat dan efisien. Namun, penggunaan *gadget* juga mempengaruhi generasi muda, yang terlihat dari penurunan keterampilan sosial mereka, seperti berinteraksi langsung dengan orang lain. Setiap kalangan dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dalam kegiatan setiap harinya. Selain itu, dengan kemajuan teknologi yang pesat, mengakses informasi menjadi sangat mudah, termasuk konten yang tidak pantas, yang dapat diakses baik secara sadar maupun tidak pada *gadget* atau media elektronik lainnya. Berdasarkan perspektif psikologis, masa kanak-kanak adalah periode penting di mana anak mulai mengenal ketidaktahuan dan mengembangkan pemahaman. Pengalaman yang dialami pada masa kanak-kanak memiliki dampak besar terhadap tahapan perkembangan mereka di masa yang akan datang. Oleh karena itu, jika seorang anak terlalu terpapar atau bahkan kecanduan teknologi, hal ini dapat menghambat proses perkembangan mereka. Berdasarkan beberapa artikel jurnal, berikut adalah hasil penelitiannya.

**Tabel 1.** Hasil Analisis Artikel

No.	Penulis	Judul	Hasil
1.	(Hasim, 2024)	Hubungan Pemanfaatan <i>Gadget</i> Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Siswa SD Inpres Layang Tua 1 Kota Makassar	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain <i>ex post facto</i> . Dari hasil analisis deskriptif, ditemukan bahwa mayoritas siswa (66,7%) berada dalam kategori penggunaan <i>gadget</i> sedang, sementara 53,9% siswa menunjukkan tingkat perkembangan sosial emosional yang

			tinggi. Uji hipotesis dengan metode korelasi <i>product moment</i> menunjukkan nilai signifikansi 0,005, yang mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara penggunaan <i>gadget</i> dan perkembangan sosial emosional siswa. Hasil penelitian ini dapat dikonklusikan bahwa penggunaan <i>gadget</i> berpengaruh terhadap tahapan perkembangan sosial emosional siswa SD Inpres Layang Tua. Meskipun hubungan yang ditemukan tergolong rendah (0,276), hasil ini menekankan pentingnya mengelola penggunaan <i>gadget</i> di golongan anak-anak untuk mendukung perkembangan sosial emosional mereka.
2.	(Rini et al., 2021)	Dampak Penggunaan <i>Gadget</i> Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Sekolah Dasar	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian dapat membuktikan bahwa penggunaan <i>gadget</i> memiliki dampak positif dan negatif, serta dapat mempengaruhi perilaku sosial anak secara signifikan. Oleh karena itu, orang tua menjadi peran yang esensial dalam mengontrol dan membatasi penggunaan <i>gadget</i> . Disarankan agar orang tua memberikan pemahaman yang baik tentang penggunaan <i>gadget</i> dan menetapkan aturan yang jelas untuk mencegah dampak negatifnya.
3.	(Fathimah & Wantah, 2022)	Analisis Penggunaan <i>Gadget</i> dalam Keterampilan Interaksi Sosial Anak	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan <i>gadget</i> yang berlebihan dapat berdampak negatif pada perkembangan sosial anak usia dini. Pentingnya orang tua perlu memperhatikan dan membatasi waktu penggunaan <i>gadget</i> oleh anak-anak, serta mendorong mereka untuk lebih banyak berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka.

4.	(Purwaningtyas et al., 2023)	Dampak Penggunaan <i>Gadget</i> Terhadap Perkembangan Psikologi Pada Anak Sekolah Dasar	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan interpretatif, dengan data deskriptif yang diperoleh dari wawancara, kelompok fokus, survei, dan pengamatan perilaku nyata. Hasil penelitian menunjukkan adanya pro dan kontra terkait penggunaan teknologi oleh anak-anak sekolah dasar, sehingga orang tua perlu memperhatikan waktu layar anak-anak mereka. Meskipun pengetahuan dan informasi dapat diakses oleh anak-anak, hal ini bisa berdampak positif maupun negatif, seperti mendorong ketergantungan dan mengalihkan perhatian dari pelajaran. Dua subjek seorang ibu dan siswa sekolah dasar, memberikan data untuk penelitian ini. Diskusi mengenai perangkat elektronik sering kali menunjukkan penggunaan jangka panjang yang sedang. Perangkat elektronik dapat memalingkan perhatian anak dari tugas sekolah, sehingga penting untuk orang tua untuk mengamati agar anak-anak tidak kecanduan dan mengganggu pendidikannya mereka. Pengamatan orang tua terhadap penggunaan perangkat elektronik sangat penting untuk memastikan minat belajar anak tidak teralihkan oleh teknologi.
5.	(Putra, 2022)	Penanganan Kasus Pelecehan Seksual Oleh Anak Dibawah Umur Pada Salah Satu Sekolah Dasar Di Kecamatan Johar Baru Jakarta Pusat	Penelitian ini mengungkapkan bahwa kasus pelecehan seksual di salah satu Sekolah Dasar di Kecamatan Johar Baru menunjukkan ketidakseimbangan antara usia mental pelaku dan usia kronologisnya. Anak di bawah umur, sesuai dengan definisi dalam Sistem Peradilan Pidana Anak, diduga melakukan pelecehan seksual akibat pengaruh negatif dari video porno atau konten dewasa. Kasus ini mengungkapkan bahwa anak di bawah umur dapat melakukan tindak pidana yang disebabkan oleh konten dewasa.
6.	(Agasi et al., 2022)	Pengaruh Pemakaian <i>Gadget</i> pada Peserta Didik Sekolah Dasar Berkaitan dengan	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

		Perkembangan Psikologinya	penggunaan <i>gadget</i> memengaruhi perkembangan psikologis anak. Ditemukan bahwa 13 anak dengan penggunaan <i>gadget</i> lebih dari 2 jam mengalami perubahan sikap dan tingkah laku. Dampak positifnya, anak-anak menjadi lebih tahu banyak hal, memiliki wawasan yang lebih luas, dan lebih mudah berinteraksi dengan guru. Namun, dampak negatifnya termasuk gangguan perkembangan emosional. Penggunaan <i>gadget</i> yang terlalu lama dapat menyebabkan kecanduan dan membuat anak kesal jika dilarang menggunakannya atau bahkan anak sampai marah. Anak-anak juga sering meniru suara dan gerakan dari permainan serta suka mengolok teman yang tidak memahami permainan tersebut.
7.	(Yanti & Silvianetri Nelfi Yanti, 2022)	Dampak <i>Gadget</i> terhadap Perubahan Perilaku Sosial Siswa di SDIT Madani Islamic School Payakumbuh	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan <i>gadget</i> di kalangan siswa SDIT Madani Islamic School Payakumbuh memiliki dampak signifikan terhadap perubahan perilaku sosial mereka. Anak-anak yang sering menggunakan <i>gadget</i> cenderung menjadi lebih individualis, mengalami kesulitan dalam bersosialisasi, memiliki emosi yang tidak stabil, dan berisiko mengalami obesitas. Meskipun <i>gadget</i> memudahkan akses informasi dan hiburan, penggunaannya juga mengurangi interaksi sosial yang sehat di antara teman sebaya. Oleh sebab itu, sangat penting bagi orang tua dan guru untuk menetapkan batasan dalam menggunakan <i>gadget</i> dan mendorong aktivitas sosial yang lebih aktif guna mendukung perkembangan sosial anak-anak.
8.	(Siswoyo et al., 2024)	Analisis Penggunaan Sosial Media dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar	Penelitian menunjukkan bahwa kalangan siswa yang menggunakan media sosial memiliki dampak yang kompleks terhadap pembentukan karakter mereka. Meskipun ada manfaat dalam hal komunikasi dan akses informasi, risiko paparan konten

			negatif tidak bisa diabaikan. Oleh sebab itu, orang tua dan pendidik berperan sangat penting dalam memperhatikan dan mengontrol anak-anak dalam menggunakan media sosial dengan bijak. Pembentukan karakter positif harus menjadi prioritas untuk memastikan perkembangan moral dan etika anak-anak pada era digital ini.
9.	(Astrianingsih et al., 2024)	Optimalisasi Peran Orang Tua di Era Digital: Strategi Pola Asuh untuk Generasi <i>Digital Natives</i>	Dapat disimpulkan bahwa pola asuh di era digital memerlukan penyesuaian dan pemahaman yang lebih mendalam dari orang tua. Digital parenting berperan penting dalam mengarahkan penggunaan teknologi oleh anak agar berdampak positif pada perkembangan mereka. Orang tua perlu aktif memantau penggunaan teknologi, menjadi teladan yang baik, serta menciptakan keseimbangan antara teknologi dan interaksi sosial, agar anak dapat tumbuh dengan baik di dunia digital.
10.	(Kartikawati & Nurhasanah, 2023)	Pengenalan Literasi Media Digital untuk Mencegah Dampak Negatif Bermain <i>Game Online</i> di Sekolah Dasar Negeri 09 Jakarta Selatan	Dapat disimpulkan bahwa literasi media digital sangatlah penting untuk meminimalisir dampak negatif menggunakan media, terutama di kalangan anak-anak. Dengan membangun pengetahuan, pandangan pribadi, dan kemampuan analisis, seseorang akan lebih mampu mengontrol dan memilih informasi yang diterima. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di SD 09 Pejaten Jakarta Selatan menunjukkan bahwa pelatihan literasi media dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak positif dan negatif media, serta mendorong mereka untuk berpikir kritis dalam menyaring informasi di era digital.

Tabel 2. Hasil Analisis Buku

No.	Nama Penulis dan Tahun	Judul dan Penerbit	Hasil Pembahasan
1.	(Yunias Setiawati & Izzatul	Deteksi Dini dan Penanganan Kecanduan Gawai pada Anak	Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pada tahun 2018, dari 171,17 juta pengguna internet, 60,8% di antaranya adalah

	Fithriyah, 2020:2)	Penerbit: Airlangga University Press	anak-anak berusia 5-19 tahun. Singapura menempati posisi teratas dalam jumlah anak pengguna gawai. Data ini semakin memperkuat bahwa banyak anak yang memanfaatkan teknologi dalam aktivitas sehari-hari mereka.
2.	(Creativity, 2017:2-3)	Menangkal <i>Cyberporn</i>  Penerbit: Elex Media Komputindo	Era teknologi seperti saat ini juga telah membawa dampak buruk tersendiri, terutama bagi anak-anak kita. Ada banyak sekali dampak negatif yang muncul karena kecanggihan teknologi. Salah satu dampak negatif yang paling parah adalah PORNOGRAFI. Telah dilakukan berbagai survei yang menyatakan bahwa hampir 85% anak-anak pernah melihat dan membuka konten porno. Akses yang mudah terhadap materi pornografi membuat hampir semua orang rentan terhadap bahayanya. Baik orang dewasa maupun anak-anak sekolah dasar dapat dengan mudah mengakses konten pornografi. Terlebih lagi, remaja yang menjadi target utama materi ini, hidup di era digital yang membuat mereka lebih mahir dalam menggunakan teknologi dibandingkan orang tua mereka.
3.	(Maulidya Ulfah et al., 2020:211-212)	DIGITAL PARENTING: Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-anak dari Bahaya Digital?  Penerbit: EDU PUBLISHER	Peran orang tua sangatlah menentukan bagi anak. orang tua bagai model bagi anak dalam berperilaku. Dengan adanya digital parenting ini tidak hanya anak yang diberikan pengasuhan di era digital, namun digital parenting ini mampu memberikan pengasuhan kepada orang tua agar bisa memberikan pendidikan dan pengajaran yang baik pada anak sesuai dengan zaman di era digital ini. Orang tua bisa memantau situs web yang telah dikunjungi dan memastikan anak tidak mengakses situs yang tidak sesuai dengan usianya.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dari berbagai sumber menunjukkan bahwa mayoritas anak-anak, termasuk anak usia sekolah dasar di Indonesia bahkan hampir menyeluruh telah memiliki pengalaman menggunakan atau bermain gawai. Penggunaan gawai memang menuai pro kontra terhadap dampak yang akan timbul nantinya, terlebih lagi beragam aplikasi, layanan, serta fitur yang terdapat di dalam gawai tentu sangat memudahkan pengguna untuk memperoleh informasi yang sangat beragam. Penelitian yang dilakukan oleh (Agasi et al., 2022) mengungkapkan bahwa anak yang menggunakan gawai atau *gadget* bisa menjadi tahu banyak hal dan dapat mengembangkan kemampuannya dalam berkomunikasi. Akan tetapi, penggunaan *gadget* secara berlebihan perkembangan sosial emosional anak dapat terganggu.

Penggunaan *gadget* yang melebihi batas dapat membuat anak menjadi ketergantungan, merusak keterampilan interaksi sosial mereka, dan memperburuk perkembangan psikologis, terutama jika tidak ada bimbingan yang tepat dari orang tua. Orang tua harus membuat aturan waktu penggunaan *gadget* dan memberikan anak-anak dorongan untuk lebih banyak berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka, sesuai dengan penelitian dari (Fathimah & Wantah, 2022). Paparan terhadap konten dewasa seperti pornografi, kekerasan, dan materi tidak pantas lainnya dapat berdampak buruk pada perkembangan psikologis, emosional, dan sosial anak-anak. Anak-anak usia sekolah dasar berada pada fase perkembangan yang sangat krusial, di mana mereka belajar memahami dan mengelola emosi serta berinteraksi secara sosial. Pada masa ini, mereka sangat rentan terhadap pengaruh eksternal yang dapat mempengaruhi cara berpikir dan bertindak mereka. Konten dewasa dapat mengganggu proses ini dengan memberikan gambaran yang keliru tentang hubungan antar individu dan perilaku yang pantas. Misalnya, anak-anak dapat mengembangkan pandangan yang tidak sehat mengenai kekerasan atau hubungan seksual, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi cara mereka berkomunikasi dengan teman sebaya dan orang dewasa di sekitar mereka. Penelitian yang dilakukan oleh (Putra, 2022) menunjukkan bahwa seorang anak di bawah umur telah melakukan tindak pidana kekerasan seksual yang dipicu oleh tontonan video porno.

Paparan konten dewasa dapat mengganggu konsentrasi anak-anak pada tugas akademis dan aktivitas sehari-hari, menurunkan motivasi belajar, serta mempengaruhi perkembangan akademis dan sosial mereka. Karena itu, pengawasan orang tua serta guru begitu dibutuhkan dan membatasi akses anak-anak terhadap konten tersebut, serta mendukung perkembangan emosional dan sosial yang sehat. Menurut (Maulidya Ulfah et al., 2020:211-212) Filterisasi konten menjadi langkah penting untuk melindungi anak dari akses ke materi yang tidak sesuai, seperti pornografi dan kekerasan, dengan menggunakan perangkat lunak khusus atau

pengaturan kontrol orang tua pada platform digital. Langkah ini dapat mencegah dampak negatif yang dapat merusak kesejahteraan emosional dan perilaku anak.

#### 4. SIMPULAN

Meskipun penggunaan gawai dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan komunikasi anak, dampak negatifnya terhadap perkembangan sosial, emosional, dan psikologis anak sangat besar. Paparan terhadap konten dewasa seperti pornografi dan kekerasan dapat merusak pemahaman anak tentang hubungan sosial yang sehat, meningkatkan kemungkinan terjadinya perilaku kekerasan, dan mengganggu konsentrasi serta motivasi belajar. Karena itu, orang tua dan guru memiliki tanggung jawab besar dalam mengawasi dan membatasi akses anak-anak terhadap konten yang tidak sesuai, serta menerapkan filterisasi konten untuk melindungi mereka dari dampak negatif tersebut. Dengan pendekatan yang tepat, penggunaan gawai dapat diarahkan untuk mendukung perkembangan positif anak di era digital ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agasi, D., Oktarina, R., Desyandri, D., & Murni, I. (2022). Pengaruh pemakaian gadget pada peserta didik sekolah dasar berkaitan dengan perkembangan psikologinya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10763–10768.
- Anggraini, T., & Maulidya, E. N. (2020). Dampak paparan pornografi pada anak usia dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 45–55. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6546>
- Astrianingsih, D., Rohyati, Y., Hakim, C. A., Sari, N., Atqoo, R. A., Latifah, S. N., Mulki, F., & Rizkiyah, D. (2024). Optimalisasi peran orang tua di era digital: Strategi pola asuh untuk generasi digital natives. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5), 9754–9759.
- Creativity, D. K. J. (2017). *Menangkal cyberporn*. Elex Media Komputindo.
- Fathimah, S., & Wantah, M. E. (2022). Analisis of using gadget analisis in social interaction skills of children. *Journal Civics and Social Studies*, 6(1), 25–36. <https://doi.org/10.31980/civicos.v6i1.1612>
- Hasim, N. F. (2024). Hubungan pemanfaatan gadget terhadap perkembangan sosial emosional siswa SD Inpres Layang Tua 1 Kota Makassar. *Jurnal Metafora Pendidikan (JMP)*, 2(1), 72–82. <https://journal.arthamaramedia.co.id/index.php/metafora/article/view/180>
- Kartikawati, D., & Nurhasanah, N. (2023). Pengenalan literasi media digital untuk mencegah dampak negatif bermain game online di Sekolah Dasar Negeri 09 Jakarta Selatan. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(4), 4237–4247.

- Maulidya Ulfah, M. P. I., Nur Hamzah, M. P., Diah Andika Sari, M. P., Sigit Purnama, M. P., & Maulidya Ulfah, M. P. I. (2020). *Digital parenting: Bagaimana orang tua melindungi anak-anak dari bahaya digital?* EDU Publisher.
- Purwaningtyas, F. D., Septiana, Y., Aprilia, H., & Candra, G. (2023). Dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan psikologi pada anak sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Wijaya Putra (Psikowipa)*, 4(1), 1–9.
- Putra, A. P. (2022). Penanganan kasus pelecehan seksual oleh anak dibawah umur pada salah satu sekolah dasar di Kecamatan Johar Baru Jakarta Pusat. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 4593–4601.
- Rini, N. M., Pratiwi, I. A., & Ahsin, M. N. (2021). Dampak penggunaan gadget terhadap perilaku sosial anak usia sekolah dasar. *Jurnal Educatio*, 7(3), 1236–1241. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1379>
- Saniyyah, L., Setiawan, D., & Ismaya, E. A. (2021). Dampak penggunaan gadget terhadap perilaku sosial anak di Desa Jekulo Kudus. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2132–2140. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1161>
- Siswoyo, A. A., Roda, N. I. P. A. P., Ramadhani, N., & Zaini, M. (2024). Analisis penggunaan sosial media dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. *Cognitive: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3), 1–18.
- Yanti, N., & Silvianetri Nelfi Yanti, S. (2022). Dampak gadget terhadap perubahan perilaku sosial siswa di SDIT Madani Islamic School Payakumbuh. *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI*, 7(2), 49–55.
- Yunias Setiawati, S. K. J., & Izzatul Fithriyah, S. K. J. (2020). *Deteksi dini dan penanganan kecanduan gawai pada anak*. Airlangga University Press.